

**ANALISIS WACANA TERHADAP MATERI  
KHUTBAH JUM'AT DI MASJID MALIK IBRAHIM  
GUNUNGKASO KECAMATAN WAYLIMA  
KABUPATEN PESAWARAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) dalam  
Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam  
UIN Raden Intan Lampung**

**Oleh :**

**BUNGA TRIYANI**

**NPM : 1841010389**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**




**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022**

**ANALISIS WACANA TERHADAP MATERI  
KHUTBAH JUM'AT DI MASJID MALIK IBRAHIM  
GUNUNGKASO KECAMATAN WAYLIMA  
KABUPATEN PESAWARAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) dalam Ilmu  
Komunikasi dan Penyiaran Islam  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA.  
Pembimbing II : Dr. Khairullah, S.Ag., MA**



**Oleh :  
BUNGA TRIYANI  
NPM : 1841010389**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Khutbah Jum'at merupakan salah satu sarana media dakwah yang dinilai cukup efektif dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh wacana khutbah Jum'at dari *khatib* Ustadz. Ali Mujiono dan Ustadz. Kasimun pada bulan Juni 2022. Penelitian ini mengkaji pesan dakwah tentang perilaku masyarakat yang disampaikan berkaitan dengan ajaran Islam dari aspek akidah, syariah dan akhlak berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Pesan dalam khutbah Jum'at juga harus dapat mendamaikan bagi masyarakat atas dasar ini maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui wacana apa saja yang disampaikan oleh *khatib* dan untuk menemukan pesan-pesan dakwah di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Sedangkan jenisnya menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk melakukan analisis wacana atas khutbah Jum'at dengan menggambarkan secara konteks atau pemaknaan pesan dakwah. agar penelitian ini lebih sempurna, terdapat sumber data primer yang didapat langsung dari lapangan yaitu *khatib*, jamaah dan materi khutbah. Sedangkan sumber data sekunder yaitu pengurus masjid, dokumen, buku-buku dan penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi teks, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk. Analisis data dengan kerangka analisis Van Dijk yaitu meneliti analisis teks seperti: struktur makro (tematik), superstruktur (skematik) dan struktur mikro (semantik, sintaksis, stilistik dan retorik).

Berdasarkan hasil analisis dari keempat tema khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso bahwa wacana materi khutbah mengandung pesan tentang ketulusan hati seseorang, ketaatan, orang yang hanya memikirkan dunia dan persaudaraan. Menurut Teun A. Van Dijk didapatkan unsur tematik tentang akidah, syariah dan akhlak, unsur skematik menekankan mengenai pentingnya keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan unsur semantik selalu menekankan keyakinan kepada jamaah mengenai pesan yang disampaikan menggunakan sumber referensi Al-Qur'an dan Hadits.

**Kata kunci: analisis wacana, pesan dakwah dan khutbah Jum'at**

## ABSTRACT

Friday Khutbah is one of the means of da'wah media which is considered quite effective in conveying da'wah messages. In this research is motivated by the discourse of the Friday sermon from the preacher Ustadz. Ali Mujiono and Ustadz. Kasimun in June 2022. This study examines the message of da'wah about public behavior that is conveyed in relation to Islamic teachings from the aspect of aqidah, sharia and morals based on the Qur'an and Hadith. The message in the Friday sermon must also be conciliatory for the community on this basis, so this research is important to do. The purpose of this study was to find out what discourses were conveyed by the preacher and to find messages of da'wah at the Malik Ibrahim Mosque, Gunungkaso.

The method used in this study uses a qualitative approach. While the type uses field research (field research). This research is descriptive in nature, namely research that aims to conduct discourse analysis on the Friday sermon by describing the context or meaning of the message of da'wah. So that this research is more perfect, there are primary data sources obtained directly from the field, namely preachers, congregations and sermon materials. While the secondary data sources are mosque administrators, documents, books and relevant research. Data collection techniques in this study are text observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is the discourse analysis theory of Teun A. Van Dijk. Data analysis with Van Dijk's analytical framework is examining text analysis such as: macro structure (thematic), superstructure (schematic) and micro structure (semantics, syntax, stylistics and rhetoric).

Based on the analysis of the four Friday sermons at the Malik Ibrahim Mosque in Gunungkaso that the discourse of the sermon material contains messages about one's heart, obedience, people who only see the world and brotherhood. According to Teun A. Van Dijk, there were no thematic elements about aqidah, sharia and morals, unlike the schematic regarding the importance of how and devotion to Allah SWT and not always trusting the congregation regarding messages conveyed using reference sources from the Qur'an and Hadith.

**Keywords: discourse analysis, da'wah message and Friday sermon**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bunga Triyani  
NPM : 1841010389  
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Wacana Terhadap Materi Khutbah Jum’at Di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Way Lima Kabupaten Pesawaran”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2022  
Penulis,



Bunga Triyani





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**Judul : ANALISIS WACANA TERHADAP MATERI KHUTBAH  
JUMAT DI MASJID MALIK IBRAHIM GUNUNGKASO  
KECAMATAN WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN**  
**Nama : Bunga Triyani**  
**NPM : 1841010389**  
**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 22 Agustus 2022

Pembimbing Akademik I

Pembimbing Akademik II

  
**Dr. H. Rosidi, MA**

**NIP. 196503051994031005**

  
**Dr. Khairullah, S.Ag., MA**

**NIP. 197303052000031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
**Dr. Khairullah, S.Ag., MA**

**NIP. 197303052000031002**





KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Analisis Wacana Terhadap Materi Khutbah Jum'at Di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran" disusun oleh : Bunga Triyani, NPM : 1841010389, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Senin, 12 September 2022.

TIM PENGUJI

Ketua : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Sekretaris : Umi Rojiati, M. Kom. I (.....)

Penguji I : Dr. Jasmadi, M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA (.....)

Penguji Pendamping : Dr. Khairullah, S.Ag., MA (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. Abdul Syukur, M. Ag  
IP. 19511011990311001

## MOTTO

كَانَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خُطْبَتَانِ يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ  
وَيَذَكِّرُ النَّاسَ وَيُحَدِّثُ

*“Rasulullah dahulu biasa melakukan dua khutbah, duduk di antara keduanya, membaca al-Qur-an, mengingatkan manusia dan memberikan peringatan.”* (HR. Muslim)

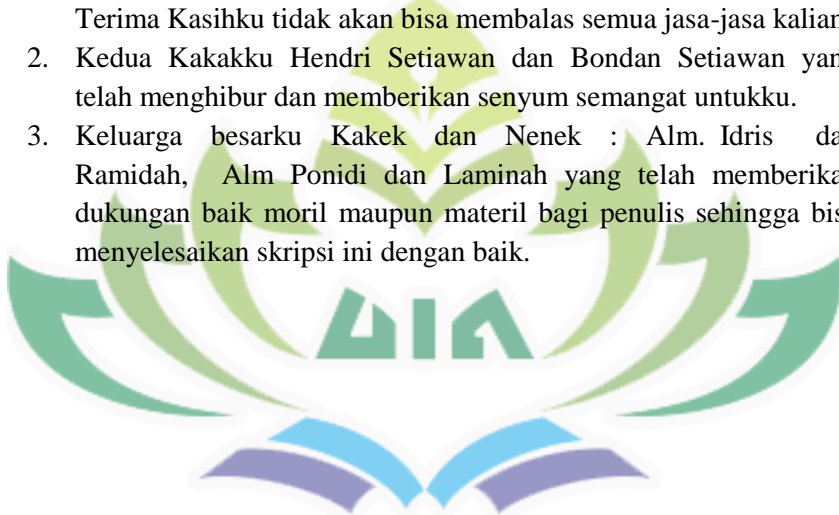




## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji bagi Allah SWT, Sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, dengan penuh kerendahan hati, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Sugimin dan Ibu Idayati yang telah membesarkan dan menjagaku hingga sampai pada saat ini. Kalian merupakan anugerah Allah SWT yang luar biasa diberikan kepadaku, karena telah memiliki orang tua yang tulus mencintai dan mendidiku tanpa rasa lelah, dan tanpa mengeluh sedikit pun. Rela bersusah payah memperjuangkan anaknya dan tiada henti-hentinya mendo'akan untuk kesuksesan dan kebahagiaan. Terima Kasihku tidak akan bisa membalas semua jasa-jasa kalian.
2. Kedua Kakaku Hendri Setiawan dan Bondan Setiawan yang telah menghibur dan memberikan senyum semangat untukku.
3. Keluarga besarku Kakek dan Nenek : Alm. Idris dan Ramidah, Alm Ponidi dan Laminah yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materil bagi penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Bunga Triyani, dilahirkan di Desa Wayharong Kec. Way Lima Kab. Pesawaran pada 29 Agustus 2000, anak terakhir dari 3 bersaudara. Dilahirkan dari keluarga sederhana pasangan Bapak Sugimin dan Ibu Idayati. Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis diantaranya :

1. SDN 03 Wayharong pada Tahun 2012
2. SMPN 01 Way Lima pada Tahun 2015
3. SMAN 02 Gadingrejo Pada Tahun 2018
4. Tahun 2018 penulis melanjutkan studi S1 nya di UIN Raden Intan Lampung, di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dan menulis skripsi yang berjudul “ANALISIS WACANA TERHADAP MATERI KHUTBAH JUM’AT DI MASJID MALIK IBRAHIM GUNUNGKASO KECAMATAN WAYLIMA KABUPATEN PESAWARAN”

Bandar Lampung, 31 Agustus 2022

Bunga Triyani



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik bagi seluruh umat dan para pengikutnya.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Wacana Terhadap Materi Khutbah Jum’at Di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran”** Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan dorongan serta motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Rosidi, MA sebagai Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, sekaligus dosen pembimbing I yang selalu sabar dan bijak dalam memberikan arahan, masukan serta dorongan yang sangat bermanfaat guna dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., MA sebagai Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus dosen pembimbing II yang selalu memotivasi dan memberikan arahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Ibu Ade Nur Istiani., M. I. Kom sebagai Sekertaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu dan memberikan nasehat kepada penulis.
5. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf yang ada di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta membantu penulis dalam melengkapi data-data penelitian.
6. Kepada tim penguji M. Apun, S.Ag., M. Si selaku ketua sidang, Umi Rojiati, M. Kom. I sebagai sekretaris sidang, Dr. Jasmadi, M. Ag selaku penguji I, Dr. H. Rosidi, MA selaku penguji II dan Dr.



Khairullah, S. Ag., MA selaku penguji pendamping, yang telah melaksanakan tugas sidang munaqosyah, sehingga penulis mendapatkan gelar S. Sos.

7. Almamater tercinta, tempat ternyaman dan terbaik dalam menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung yang sangat berjasa dalam mendidik dan membimbing penulis untuk lebih baik. Semoga semakin maju berkarya dan berkualitas dalam mendidik putra-putri Indonesia khususnya kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam tempat penulis menuntut ilmu.
8. UPT Perpustakaan baik pusat maupun di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan dalam literatur atau buku-buku pendukung penelitian.
9. Seluruh teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, namun tidak dapat disebutkan satupersatu.
10. Aparat Kampung dan masyarakat Kampung Pakuan Sakti yang telah bersedia memberikan data-data untuk yang dibutuhkan dalam penelitian. Khususnya para responden yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk melakukan wawancara.
11. Segenap pihak yang belum disebutkan di atas yang juga telah memberikan bantuan kepada penulis baik langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya bisa berdoa semoga amal baik Bapak/Ibu mendapat balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga hasil penelitian ini betapapun kecilnya dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan keilmuan. Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik penulis memohon maaf bila terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini maka, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 31 Agustus 2022  
Penulis

Bunga Triyani  
NPM. 1841010389

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-Fokus Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan (studi pustaka) .....	8
H. Metode Penelitian.....	10
I. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK DAN KHUTBAH JUMAT</b> .....	<b>17</b>
A. Tinjauan Tentang Analisis Wacana.....	17
1. Analisis Wacana .....	17
2. Kerangka Analisis Wacana.....	20
B. Khutbah Jum'at .....	29
1. Pengertian Khutbah Jum'at .....	29
2. Hukum Khutbah Jum'at .....	30
3. Syarat dan Rukun Khutbah Jum'at.....	33

4. Materi Khutbah Jum'at.....	35
5. Khutbah yang Sukses .....	35
6. <i>Khatib</i> .....	36

### **BAB III MASJID MALIK IBRAHIM DAN ANALISIS**

#### **WACANA MATERI KHUTBAH JUMAT ..... 39**

A. Gambaran Umum.....	39
1. Sejarah Umum Masjid Malik Ibrahim .....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	41
3. Struktur Kepengurusan .....	42
4. Program Kerja .....	43
5. Sarana dan Prasarana .....	44
B. Materi Khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim....	45
1. Materi Khutbah Jum'at 03 Juni.....	45
2. Materi Khutbah Jum'at 10 Juni 2022.....	49
3. Materi Khutbah Jum'at 17 Juni 2022.....	52
4. Materi Khutbah Jum'at 24 Juni 2022.....	54
C. Wacana Khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim...	57
1. Menjalin Pribadi Yang Ikhlas .....	57
2. Balasan Orang Yang Suka Menumpuk Harta Kekayaan.....	58
3. Keistimewaan Shalat Malam (Tahajud).....	58
4. Indahnya Tali Persaudaraan Antara Sesama .....	60

### **BAB IV ANALISIS WACANA MATERI KHUTBAH**

#### **JUMAT MENURUT TEUN A. VAN DIJK..... 63**

A. Analisis Wacana Khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim .....	63
B. Analisis Wacana Pesan Dakwah menurut Teun A. Van Dijk .....	68

### **BAB V PENUTUP ..... 83**

A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
C. Penutup.....	84

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Model Elemen Analisis Wacana Teun A. Van Dijk....	13
Tabel 2.	Struktur kepengurusan Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso.....	40
Tabel 3.	Program Kerja Masjid Malik Ibrahim .....	41



## DAFTAR GAMBAR

Dokumentasi Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso

Sarana dan prasarana

Wawancara dengan Ustadz Mujiono selaku *khatib* khutbah Jum'at

Wawancara dengan Ustadz Kasimun selaku *khatib* khutbah Jum'at

Wawancara dengan Bapak Sapri selaku marbot dan pengurus



## DAFTAR LAMPIRAN

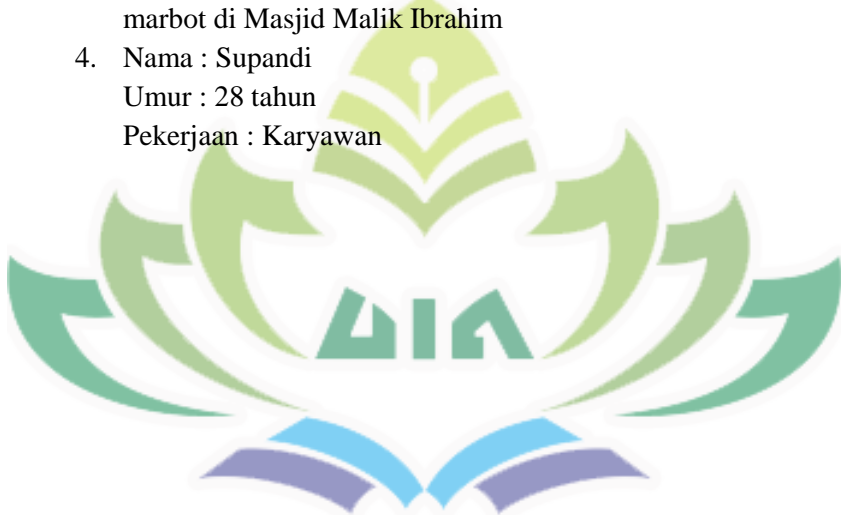
- Lampiran 1 : Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi  
Lampiran 2 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi  
Lampiran 3 : Surat Izin Survey / Penelitian dari Fakultas  
Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas  
Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu  
Lampiran 5 : Pedoman Wawancara  
Lampiran 6 : Pedoman Observasi  
Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi  
Lampiran 8 : Daftar Informan Penelitian  
Lampiran 9 : Dokumentasi  
Lampiran 10 : Hasil Turnitin





## DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Ali Mujiono  
Umur : 48tahun  
Pekerjaan : guru ngaji di mushola Al-Yasir, guru madrasah ibtdaiyah di Gunungkaso
2. Nama : Kasimun  
Umur : 56 tahun  
Pekerjaan : guru ngaji di mushola Al-Kausar sidorejo
3. Nama : Sapri  
Umur : 59 tahun  
Pekerjaan : guru ngaji di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso, marbot di Masjid Malik Ibrahim
4. Nama : Supandi  
Umur : 28 tahun  
Pekerjaan : Karyawan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak salah memahami maksud dari judul makalah yang diajukan, maka penulis menjelaskan judul makalah ini.: “**Analisis Wacana Terhadap Materi Khutbah Jum’at Di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran**”. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, maka penulis akan menjelaskan istilah dari masing-masing didalamnya sebagai berikut:

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dan sebagainya).<sup>1</sup>

Kata “wacana” banyak digunakan oleh berbagai bidang ilmu pengetahuan mulai dari ilmu bahasa, psikologi, politik, komunikasi, sastra dan sebagainya. Namun demikian, secara spesifik pengertian, definisi dan batasan istilah wacana sangat beragam. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan lingkup dan disiplin ilmu yang memakai istilah wacana tersebut.<sup>2</sup>

Istilah wacana sekarang ini dipakai sebagai terjemahan dari perkataan bahasa Inggris *discourse*. Dalam salah satu kamus bahasa Inggris terkemuka, mengenai wacana atau *discourse* ini kita dapat membaca keterangan sebagai berikut:

Kata *discourse* berasal dari bahasa Latin *discursus* yang berarti *lari kian-kemari* (yang diturunkan dari *dis-* ‘dari, dalam arah yang berbeda’, dan *currere* ‘lari’)

1. *Komunikasi pikiran dengan kata-kata; ekspresi ide-ide atau gagasan-gagasan; konversasi atau percakapan.*

---

<sup>1</sup> Tersedia <https://kbbi.web.id/analisis>, (diakses 23-02-2022)

<sup>2</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2000), 2.

2. *Komunikasi secara umum, terutama sebagai suatu subjek studi atau pokok telaah.*
3. *Risalat tulis; disertasi formal; ceramah; khotbah.*<sup>3</sup>

Menurut Teun A Van Dijk analisis wacana adalah model analisis yang kerap disebut sebagai teks, kognisi sosial, dan analisis sosial. Jika digambarkan maka skema penelitian dan metode yang dilakukan dalam kerangka oleh Van Dijk sebagaimana dikutip oleh Eryiyanto adalah sebagai berikut:

- 1) Teks, menganalisis bagaimana strategi wacana untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarginalkan suatu kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu. Menggunakan metode *critical linguistics*.
- 2) Kognisi Sosial, menganalisis bagaimana kognisi pembuat teks dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis. Menggunakan metode wawancara mendalam.
- 3) Analisis Sosial, menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa seseorang atau digambarkan. Menggunakan metode studi pustaka, penelusuran sejarah.<sup>4</sup>

Khutbah berasal dari bahasa Arab, dengan akar kata yang sama dengan *khatib*, yakni *khataba yakhtubu khutbatan*. *Khutbatan* adalah *isim masdar*, kata jadian yang diartikan dalam bahasa Indonesia ceramah atau pidato. Khutbah dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai pemberian ceramah, wasiat nasihat dan sejenisnya.

Sedangkan Khutbah Jum'at menurut etimologi syariat Islam adalah pidato yang diucapkan oleh seorang *khatib* didepan jamaah sholat Jum'at sebelum pelaksanaan sholat Jum'at dengan memenuhi syarat dan rukunnya.<sup>5</sup> Jadi analisis wacana yang

---

<sup>3</sup> Rosidi, *Metode Penelitian Pesan Media dan Analisis Wacana*, (Lampung: FDIK IAIN Raden Intan Lampung, 2014), Cet Ke-1, 5.

<sup>4</sup> Eryanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS, 2006), 275.

<sup>5</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*. (Jakarta: PT asdi mahasatya, 2009), 128-129.

dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis yang dilakukan pada materi khutbah Jum'at saat *khatib* menyampaikan dakwahnya.

Masjid Malik Ibrahim di Desa Gunungkaso Kecamatan Waylima memiliki jamaah sejumlah sekitar 45-80 orang, Masjid ini menjadi pusat ibadah warga sekitar Desa Gunungkaso dan masyarakat sekitar. Masjid ini cukup besar dan rapih di Kecamatan Waylima.

Materi khutbah adalah pesan yang disampaikan oleh *khatib* kepada para mad'u yang berisikan kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits. Materi khutbah merupakan inti dari isi khutbah itu sendiri, materi khutbah harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Dalam menyampaikan khutbah nya seorang *khatib* harus memperhatikan kata-kata yang dapat dipahami oleh masyarakat, menyusun kalimat-kalimat yang mudah disesuaikan dengan tingkat pendidikan para pendengarnya.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan dari istilah-istilah definisi yang digunakan di atas, maka yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah studi yang dilakukan untuk mengkaji pesan khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim Desa Gunungkaso Kecamatan Waylima Kabupaten Pesaawaran berdasarkan teori Teun A. Van Dijk. Adapun khutbah-khutbah yang akan diteliti adalah khutbah yang disampaikan antara bulan Juni 2022.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat muslim di seluruh dunia dan Masjid merupakan bangunan yang didirikan untuk tempat beribadah kepada Allah SWT, salah satunya adalah untuk mengerjakan shalat Jum'at. Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah umat Islam. Kegiatan ibadah disini mempunyai arti yang luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tetapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan

---

<sup>6</sup> H. Ahmad Yani Dan Ahmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*, (Jakarta: LP2SI, 2001), 113.

dunia dan akhirat. Ceramah, diskusi, kajian dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya dan iptek bisa dilakukan di Masjid.

Sejak zaman Rasulullah SAW, Masjid telah menjadi pusat kegiatan keagamaan termasuk dakwah sejak dahulu Masjid dan dakwah merupakan dua hal yang inheren, karena fungsi Masjid adalah sebagai sentra pembinaan rohani umat dan dakwah untuk mengatasi kondisi masyarakat yang mengatasi degradasi moral yang luar biasa.<sup>7</sup>

Dakwah adalah mengajak kepada Islam, mengikuti petunjuk-Nya, mengokohkan manhaj-Nya dimuka bumi, beribadah kepadaNya, memohon pertolongan dan taat hanya kepadaNya, melepaskan diri dari semua dari semua ketaatan kepada selain-Nya, membenarkan apa yang dibenarkan olehNya, menyalahkan apa yang disalahkan-Nya menyuruh kepada yang makruf, mencegah yang mungkar, dan berjihad di jalan Allah. Atau dengan kata lain yang lebih singkat, berdakwah kepada Islam secara khusus dan sepenuhnya, tanpa balasan dan imbalan.<sup>8</sup>

Dakwah merupakan kewajiban untuk umat muslim, seperti yang dijelaskan dalam Al-Quran surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

“Dan hendaklah diantara kamu ada golongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuru berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar dan mereka ialah orang-orang yang beruntung” (QS.Ali-Imran [3] : 104).

<sup>7</sup> Nana Rukmawan, *Masjid & Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016),

8.

<sup>8</sup> Syaikh Akhram Kassab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qaradhawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010) , 2.



Ayat di atas menjelaskan bahwasannya manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk mengajak, menyeru dan mengingatkan kepada manusia lain untuk berbuat kebaikan terutama di jalan Allah SWT, terutama untuk mencegah perbuatan yang munkar dan semua perbuatan yang di larang.

Dakwah Islam juga dapat disampaikan dengan berbagai cara dan media, salah satunya yaitu dengan Khutbah Jum'at. Khutbah Jum'at berbeda dengan dengan memberikan ceramah, seminar, atau pidato. Khutbah Jum'at mempunyai aturan baku yang harus ditaati. Dalam penyampaian, Khutbah Jum'at terikat oleh syarat dan rukun secara syar'i. Khutbah Jum'at merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pelaksanaan shalat Jum'at. Oleh karena itu, Khutbah Jum'at harus dilakukan sesuai dengan syarat-syarat dan rukun-rukun yang menjadi keabsahan Khutbah Jum'at.

Khutbah Jum'at hukumnya wajib, khutbah Jum'at disampaikan oleh *khatib* kepada seluruh jamaah. Ada hal lain pula yang mencirikan khutbah Jum'at yaitu sesuai dengan nama harinya, sehingga akan teratur peristiwanya dan akan lebih sering terjadi dibandingkan dengan khutbah lainnya. Khutbah Jum'at juga terdapat dua bagian, bagian pertama adalah isi atau materi khutbah utama yang akan disampaikan disertai dengan data, analisis, fakta, sejarah, ayat-ayat Al-quran dan hadits, bagian yang kedua biasanya berisikan penutup dan penekanan dari khutbah tersebut.

Dalam Khutbah Jum'at *khatib* harus menyampaikan gagasan, ide, nasihat, informasi dan lain-lain. Untuk itu dalam menulis materi khutbah perlu diperhatikan beberapa hal agar khutbah yang disampaikan memiliki bobot yang cukup dan bisa diterima oleh jamaah. Dengan menyusun tema dan materi khutbah yang menarik sesuai dengan hal-hal yang aktual dalam kehidupan sedemikian rupa, sehingga isi, bahasa, dan retorika khutbah dapat menarik perhatian jamaah.

Seorang *khatib* dalam khutbah di masjid ini pada bulan Juni 2022 yaitu Ustadz Ali Mujiono dan Ustadz Kasimun yang mendadi sumber utama dalam memberikan pengaruh sebanyak mungkin kepada setiap orang yang didakwahnya, jika seorang *khatib* tidak mampu menyesuaikan antara ucapan dengan perbuatan antara pernyataan dan realita maka hal itu berakibat buruk dan membahayakan ekstensi dakwah, bahkan justru menjadi pendorong orang lain berbuat kemaksiatan dan kefasikan.

Dalam penyampaian khutbah seorang *khatib* harus memperhatikan konteks yang sedang terjadi, memperhatikan materi khutbah sesuai dengan zaman dan situasi yang berkembang, dan bisa menjadi bagian dari solusi yang dapat menenangkan masyarakat. Isi dari pesan khutbah berhubungan dengan bagaimana cara mad'u menghadapi permasalahan yang sedang terjadi disekitar, seperti halnya permasalahan mengenai kesabaran, ujian dari Allah SWT dan bagaimana cara kita bersikap menghadapi masalah.

Untuk menguatkan apa yang disampaikan dan mendukung penulisan materi khutbah, *khatib* perlu memiliki referensi yang cukup. Selain referensi yang cukup juga perlu memperhatikan keruntunan penulisan materi. Poin per poin hendaknya ditulis seurut mungkin. Ide yang satu ke ide yang lain hendaknya ditulis urut dan berkaitan, materi akan mengalir seperti air yang mengalir ke muara. Urut dalam penulisan maksudnya adalah pembahasan tidak loncat sana sini. Penulisan materi yang sistematis dan tertera rapi akan membuat jemaah yang mendengarkan terkesima. Mereka akan terbawa oleh isi khutbah, dan tidak terasa tahu-tahu khutbah sudah selesai.<sup>9</sup>

Kemudian penggunaan bahasa pun perlu diperhatikan. Bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah khutbah hendaknya bahasa yang baik dan benar. Baik dalam arti bukan bahasa gaul atau bahasa prokem dan benar menurut kaidah

---

<sup>9</sup> Arif Yosodipuro, *Buku Pintar Khatib & Khutbah Jum'at*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), 33.

bahasa Indonesia yang berlaku hal ini agar bisa dipahami oleh jamaah saat mendengarkan. Rasulullah SAW melakukan khutbah dengan mengemukakan ayat-ayat Al-Qur'an di dalam materi khutbah Jum'at ini dikarenakan kebiasaan Rasulullah, beliau senantiasa menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai landasan dan didukung dengan hadits-hadits.<sup>10</sup>

### C. Fokus dan Sub Fokus

Fokus dari penelitian ini adalah membahas tentang analisis wacana terhadap materi khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran. Adapun sub fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wacana-wacana yang ada di dalam khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim.
2. Isi pesan dakwah materi khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim dalam analisis wacana Teun A. Van Dijk.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Wacana-wacana apa saja yang disampaikan oleh *khatib* pada khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran?
2. Bagaimana isi pesan dalam khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran dengan tinjauan analisis wacana Teun A. Van Dijk?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditulis di atas, oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Alwisral Imam Z, *Staregi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), 170.

1. Untuk mengetahui wacana apa saja yang disampaikan oleh *khatib* pada khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Waylima Pesawaran.
2. Untuk mengetahui bagaimana isi pesan materi khutbah Jum'at di Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso Kecamatan Waylima Pesawaran dalam tinjauan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan dapat memberikan masukan akademis bagi materi khutbah para *khatib* yang dilihat dari analisis wacana model Teun Van A. Dijk.

### **2. Manfaat Praktis**

- 1) Dengan adanya penelitian ini dapat mampu menggali apa saja wacana khutbah Jum'at di Masjid yang ada di Desa Gunungkaso Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran.
- 2) Penelitian ini diharapkan memberi masukan kepada Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam penyebaran metodologi dakwah.
- 3) Penelitian ini dapat membantu penulis untuk memenuhi syarat gelar sarjana sosial (S.Sos).

## **G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan, peneliti berusaha melacak berbagai *literature* dan penelitian terdahulu (*prior reseach*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya *plagiatisme* atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-

penelitian terdahulu yang relevan. Ini bertujuan untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berfikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah:

1. “Analisis Wacana Materi Khutbah Jum’at Muhasabah Dzikrulmaut Ustaz Sunandar (2010-2011)” Oleh Faiz Fikri Al-Fahmi pada tahun 2013 merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Penelitian ini berfokus kepada penyajian khutbah Jum’at yang disampaikan oleh Ustaz Sunandar yang materinya menarik dan menjadi salah satu faktor suksesnya khutbah beliau adalah dapat merangsang objek dakwah untuk mendengar, menyimak, dan memperhatikan isi khutbah. Peneliti juga menggunakan sistematika bahasa yang teratur, kronologis, aktual dan memahami kondisi objek dakwah.<sup>11</sup>

2. “Analisis Wacana Terhadap Pesan Khutbah Jum’at KH. Ahmad Husain Di Masjid Jami’ Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo” Oleh Robiul Nur Khakim pada tahun 2016 merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Penelitian ini berfokus pada pesan materi khutbah Jum’at KH. Ahmad Husain di Masjid Jami’ Al-Muttaqqin desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Mendalami pemahaman penyampaian pesan oleh *khatib* bahwa di dalam prosesnya ada dua segi dakwah yang

---

<sup>11</sup> Faiz Fikri Al-Fahmi, Skripsi: “*Analisis Wacana Materi Khutbah Jum’at Muhasabah Dzikrulmaut Ustaz Sunandar (2010-2011)*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 8.



tidak dapat dipisahkan yaitu isi atau pesan dan cara penyampaian atau metode.<sup>12</sup>

3. “Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum’at Pada Masjid Di Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran” Oleh Irwan Pada Tahun 2017 Merupakan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penelitian ini berfokus pada dakwah Islamiyah berupa penyampaian isi materi yang dilakukan oleh *khatib* melalui kegiatan dakwah berupa khutbah Jum’at, penyampaian pesan ini secara langsung melalui mimbar yang dilakukan seminggu sekali (hari Jum’at) untuk menyampaikan tentang ibadah dan akhlak di Desa Sukajaya.<sup>13</sup>

Dari penelitian yang ada sebagaimana tersebut penelitian ini memiliki perbedaan, dalam hal subjek berupa materi khutbah Jum’at, rumusan masalah dan fokus penelitian. Sehingga penelitian berbeda dengan penelitian yang terdahulu.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, sedangkan jenisnya menggunakan penelitian lapangan (*field research*) tentang wacana dakwah saat khutbah shalat Jum’at Masjid Kecamatan Waylima yang bertujuan untuk mengetahui latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu lingkungan baik individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan penelitian pustaka (*library*

---

<sup>12</sup> Robiul Nur Khakim , Skripsi: “Analisis Wacana Terhadap Pesan Khutbah Jum’at KH. Ahmad Husain Di Masjid Jami’ Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 11.

<sup>13</sup> Irwan, Skripsi: “Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum’at Pada Masjid Di Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran”, (Lampung: UIN RIL, 2017), 9.

*research*) penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan sebanyak mungkin referensi yang berkaitan dengan judul penelitian, baik berupa buku, jurnal, internet, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu.

#### b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif* yaitu beberti penelitian yang menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu secara factual dan cermat.<sup>14</sup>

## 2. Sumber Data

#### a. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama. Maka dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang diperlukan dari sumber data primer yaitu *Khatib* yaitu Ustadz Ali ujiono dan Ustadz Kasimun, Jamaah dan Materi Khutbah Jum'at.

Dalam mencari data teks ini, peneliti langsung dari objek penelitian. Yaitu melakukan berupa rekaman khutbah Jum'at yang disampaikan oleh *khatib*. Dari rekaman khutbah Jum'at kemudian di *repro* atau tulis ulang untuk selanjutnya dijadikan bahan analisis yang menggunakan model analisis wacana Teun A. Van Dijk.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan sebagai pelengkap dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang penulis peroleh yaitu melalui Pengurus Majid dan Dokumen.

---

<sup>14</sup> Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 7.

Kemudian peneliti juga mengumpulkan dan menyalin data-data yang ada kaitannya dalam penelitian ini, seperti buku, artikel-artikel, jurnal, sehingga nantinya dapat merangkum hal-hal yang penting dari semua data yang berhasil didapatkan. Setelah itu peneliti dapat pengolahan dengan menggunakan analisis wacana model Teun A. Van Dijk.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Observasi Teks

Observasi Teks dengan mengumpulkan data yang sangat lazim dengan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Melakukan penelitian secara langsung dan teliti terhadap objek penelitian dengan menganalisis materi-materi khutbah Jum'at yang disampaikan oleh *khatib* shalat Jum'at. Data materi dan rekaman audio yang didapat kemudian dicatat, dipilih dan dianalisa sesuai dengan metode penelitian yang digunakan.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio, visual, atau audio visual. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan, sedangkan wawancara tidak langsung dilakukan dengan menemui orang-orang lain yang dipandang dapat memberikan keterangan mengenai keadaan orang yang diperlukan datanya.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Tersedia, <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, (diakses 25-02-2022)

Wawancara dilakukan untuk mencari tahu tentang sejarah Masjid, perkembangan jamaah, mengetahui visi, misi dan tujuan, dan khatib-khatib yang berkhotbah di masjid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi (*document research*) menurut Mardalis adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan terhadap penelitian kita.<sup>16</sup> Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui buku-buku yang dapat menunjang keberhasilan penelitian.

#### 4. Teknik Analisa Data

Penelitian analisis wacana merupakan penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada pemaknaan teks. Penulis akan memperhatikan teks-teks yang terdapat pada materi khutbah Jum'at yang ada di Masjid Malik Ibrahim Desa Gunungkaso Kecamatan Waylima Pesawaran yang kemudian akan di tafsirkan oleh penulis menggunakan analisis wacana yang ditemukan oleh Teun A. Van Dijk.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Teun A Van Dijk. Terdapat tiga struktur atau tingkatan yang menjadi elemen analisis wacana, jika digambarkan maka sebagai berikut:

**Tabel 1**

<b>Struktur Makro</b>
Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks.
<b>Superstruktur</b>

<sup>16</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 6.

Kerangka Suatu Teks, Seperti Bagian Pendahuluan, Isi, Penutup, Dan Kesimpulan.
<b>Struktur Mikro</b>
Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. <sup>17</sup>

Berikut ini adalah penjelasan elemen wacana Van Dijk

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
<b>Struktur Makro</b>	<b>Tematik</b> Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu khutbah <i>khatib</i> .	Topik
<b>Superstruktur</b>	<b>Skematik</b> Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai.	Skema
<b>Struktur Mikro</b>	<p><b>1. Sematik</b> Makna yang ingin ditekankan dalam teks materi khutbah.</p> <p><b>2. Sintaxis</b> Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.</p> <p><b>3. Stilistik</b> Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam materi khutbah.</p> <p><b>4. Retoris</b> Bagaimana dan dengan</p>	<p>Latar, detail, dan maksud</p> <p>Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti</p> <p>Leksikon</p> <p>Grafis, metafora, ekspresi</p>

<sup>17</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LkiS), 227.



	cara penekanan dilakukan. <sup>18</sup>	
--	---	--

## I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab dan dibagi dalam beberapa sub bab. Agar pembahasan dapat dilakukan secara terarah dan sistematis, maka sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pertama ini, penulis menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bagian awal, diuraikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN TEORITIS**

Pada bab ini akan dibahas tentang analisis wacana dan materi khutbah Jum'at. Agar pembahasan ini jelas, maka akan dikemukakan tentang definisi beberapa istilah tersebut. Isi landasan teori meliputi: pengertian analisis wacana, model analisis wacana Teun A Van Dijk, kognisi sosial dan konteks sosial. Dan kothab Jum'at meliputi: Pengertian khutbah Jum'at, hukum khutbah Jum'at, syarat dan rukun khutbah Jum'at, materi khutbah Jum'at, khutbah yang sukses dan *khatib*.

### **BAB III MASJID MALIK IBRAHIM DAN WACANA MATERI KHUTBAH JUM'AT**

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum Masjid Malik Ibrahim meliputi : sejarah Masjid, visi misi dan tujuan, struktur kepengurusan, program kerja, dan sarana dan prasarana masjid. Dan analisis materi khutbah Jum'at meliputi : pembagian tema khutbah Jum'at dalam

---

<sup>18</sup> Ibid, h. 228-229.

bulan Juni yang terkait dengan tema-tema tentang akidah, syariah dan akhlak.

#### **BAB IV ANALISIS WACANA MATERI KHUTBAH JUM'AT MENURUT TEUN A. VAN DIJK**

Bab ini berisikan analisis wacana pesan tentang akidah, syariah dan akhlak dan analisis wacana materi khutbah Jum'at menurut Teun Van Dijk.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran untuk mencapai hasil yang baik.



## BAB II

### ANALISIS WACANA TEUN A. VAN DIJK DAN KHUTBAH JU'MAT

#### A. Tinjauan Tentang Analisis Wacana

##### 1. Analisis Wacana

Kajian terhadap wacana sering disebut sebagai analisis wacana, istilah analisis di dalam Kamus Pintar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu sifat penelitian, penguraian pengupasan. Sedangkan analisa adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.<sup>19</sup>

Pengertian Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail. Kata analisis berasal dari bahasa Yunani kuno (analysis, “memecahkan” atau “menguraikan” dari *ana-* “naik, menyeluruh” dan *lysis* “melonggarkan”). Dalam linguistik analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa disebut secara mendalam.<sup>20</sup>

Istilah Wacana berasal dari bahasa Inggris yaitu discourse, discourse sendiri merupakan kata dari bahasa Latin *Discursus*, *dis*: dari, dalam arah yang berbeda, dan *currere*: lari, sehingga berarti lari kian-kemari.<sup>21</sup> Wacana ialah satuan bahasa yang lengkap sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan suatu gramatikal tertinggi di atas satuan kalimat, sebagai satuan tertinggi yang lengkap maka dalam wacana itu terdapat konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami tanpa keraguan apapun.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Hamis ST, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua, 2000), cet Ke-1, 34.

<sup>20</sup> DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Edisi ke-3, 43.

<sup>21</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 9.

<sup>22</sup> Abdul Chaer, *Kajian Bahasa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 62.

Berikut ini adalah beberapa pengertian wacana dari para pakar komunikasi:

Menurut Ismail Marahimin mengartikan wacana sebagai “kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan yang teratur dan semestinya”, dan “komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur”.<sup>23</sup>

Menurut Mulyana mengartikan wacana secara etimologis istilah wacana berasal dari bahasa sansekerta *wac* atau *wak* atau *vak* yang memiliki arti ‘berkata’, ‘berucap’. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi *wacana*. Kata ana yang berada di belakang adalah bentuk sufiks (akhiran) yang bermakna ‘membedakan’ (nominalisasi). Dengan demikian, kata wacana dapat diartikan sebagai perkataan atau tuturan.<sup>24</sup>

Samsuri yang mengatakan bahwa “Wacana ialah rekaman kebahasaan yang utuh tentang peristiwa komunikasi, biasanya terdiri atas seperangkat kalimat yang mempunyai hubungan pengertian yang satu dengan yang lain. Komunikasi itu dapat menggunakan bahasa lisan, dan dapat pula memakai bahasa tulisan”.

Banyak sekali perbedaan definisi mengenai wacana, karena adanya perbedaan disiplin ilmu yang memakainya. Bahkan kamus pun, jika dirujuk pada referensi yang objektif juga akan menimbulkan definisi yang perbedaan. Dalam sebuah buku yang ditulis oleh Alex Sobur dijelaskan bahwa wacana adalah komunikasi pikiran dengan kata-kata; ekspresi ide-ide atau gagasan-gagasan; konversasi atau percakapan. Komunikasi secara umum, terutama sebagai suatu subjek studi atau pokok telaah. Risalat tulis; disertai formal; kuliah; ceramah; khutbah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, Alex Sobur merangkum definisi wacana dari berbagai pendapat. Ia mendefinisikan wacana sebagai rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang

---

<sup>23</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 10.

<sup>24</sup> Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), 3.

disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsur segmental maupun nonsegmental bahasa.<sup>25</sup>

Analisis wacana memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana banyak terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar dan ucapan-ucapan.<sup>26</sup>

Analisis wacana merupakan salah satu studi mengenai pesan dalam komunikasi selain analisis isi kuantitatif, ada perbedaan oleh kedua nya. Menurut Eryanto, ada empat perbedaan yang membedakan analisis wacana dengan analisis isi kuantitatif, yaitu:

- a. Pertama, dalam analisis nya analisis wacana lebih bersifat kualitatif dibandingkan dengan analisis isi yang umumnya kuantitatif. Analisis wacana lebih menekankan pada pemaknaan teks ketimbang penjumlahan unit kategori seperti dalam analisis isi. Oleh karena itu, dalam proses kerjanya analisis wacana tidak memerlukan lembar koding yang mengambil beberapa item atau turunan dari konsep tertentu.
- b. Kedua, analisis isi kuantitatif pada umumnya hanya dapat digunakan untuk membedah muatan teks komunikasi yang bersifat *manifest* (nyata), sedangkan analisis wacana justru berpretensi memfokuskan pada pesan *latent* (tersembunyi).
- c. Ketiga, analisis isi kuantitatif lebih menekankan pada “apa” (what) yang dikatakan oleh media dan hanya bergerak di level makro media saja. Sedangkan analisis wacana menekankan kepada “bagaimana” (how) dan isi media, analisis wacana juga meneliti pada level mikro yang menyusun suatu teks, seperti kata, kalimat, ekspresi, dan retorik.

---

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 9-11.

<sup>26</sup> Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Group, 2012), 18.



- d. Keempat, analisis isi bertujuan melakukan generalisasi dalam menyimpulkan hasil penelitiannya, dan bahkan melakukan prediksi. Hal ini karena dalam unit atau perangkat penelitiannya menggunakan sample, angket dan sebagainya. Yang secara tidak langsung bertujuan menggambarkan fenomena dari suatu isu atau peristiwa. Sedangkan analisis wacana tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi dengan menggunakan beberapa asumsi. Hal ini bahwa analisis wacana dalam setiap peristiwa pada dasarnya selalu bersifat unik, karena tidak memerlukan prosedur yang sama diterapkan untuk isu dan kasus yang berbeda.<sup>27</sup>

Analisis wacana sifatnya lebih jelas dan mendalam jika dibandingkan dengan analisis isi karena analisis wacana dapat menafsirkan secara terperinci pesan yang tersembunyi. Dalam analisis wacana, meneliti bukan hanya sekedar pada kalimat yang ditulis, tetapi pada kata dan hubungan kalimat yang dibuat bagaimana kalimat itu dibentuk dan tujuan dari kata atau kalimat itu disajikan. Yang paling penting analisis wacana tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi seperti yang dilakukan analisis isi dalam menyimpulkan hasil.

## **2. Kerangka Analisis Wacana**

Sekian banyak model analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, barang kali model Teun A. Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa di dayagunakan dan dipaiak secara praktis.

Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Disini harus

---

<sup>27</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 70-71

dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.<sup>28</sup>

Berikut ini adalah kerangka analisis wacana menurut model Van Dijk.

a. Teks

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan.

- 1) Struktur makro, ini merupakan makna global/umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik atau tema yang dikedepankan dalam suatu berita.
- 2) Superstruktur, ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka suatu teks, bagaimana bagian-bagian teks tersusun ke dalam berita secara utuh.
- 3) Struktur mikro, adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proporsisi, anak kalimat, parafrase dan gambar.

Berikut ini akan diuraikan satu per satu elemen wacana Van Dijk.

<b>STRUKTUR WACANA</b>	<b>HAL YANG DIAMATI</b>	<b>ELEMEN</b>
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam khutbah..	Topik

<sup>28</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2006), Cet. Ke-V, 221.

Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan khutbah diskemakan dalam teks khutbah utuh.	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks khutbah. Misalnya dengan memberi detail pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, detil, maksud, praanggapan, nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur	Stilistik	Leksikan

Mikro	Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks khutbah.	
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dengan cara penekanan dilakukan.	Grafis, metafora, ekspresi

Diuraikan sebagai berikut:

1) Tematik

Tematik adalah hal yang diamati dalam struktur makro analisis wacana van Dijk. Secara etimologi tematik berasal dari bahasa Yunani yaitu *tithenai* yang berarti menepatkan atau meletakkan. Sedangkan dilihat sebagai sebuah tulisan, tematik merupakan suatu amanat utama yang disampaikan penulis melalui tulisannya.<sup>29</sup> Topik adalah elemen yang terdapat dalam tematik. Menunjukkan inti pesan atau informasi yang paling penting yang ingin disampaikan komunikator dalam hal ini penulis rubrik.

2) Skematik

Skematik menurut Van Dijk adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan-urutan tertentu. Skematik yang memberikan tekanan mana yang didahulukan, dan bagian mana yang diakhirkan untuk menyembunyikan bagian informasi penting.<sup>30</sup>

3) Sematik

<sup>29</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 75

<sup>30</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 234.

Dalam pengertian umum, sematik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal yaitu makna untuk sematik yang terkecil yang disebut leksem, maupun makna yang berbentuk dari penggabungan satuan kebahasaan yang disebut dengan makna gramatikal. Sementara itu dalam buku analisis wacana, Alex Sobur menjelaskan sematik dalam pandangan van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal, yaitu makna yang muncul dari hubungan makna tertentu dalam suatu bangunan teks.<sup>31</sup> Untuk lebih jelas, maka masing-masing elemen wacana sematik, seperti latar, detail, maksud sebagai berikut:

a) Latar

Latar adalah bagian berita yang dapat mempengaruhi sematik (arti) yang ingin ditampilkan, latar dapat menjadi alasan pembelar dalam suatu gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar umumnya ditampilkan di awal sebelum pendapat wartawan yang sebenarnya muncul dengan maksud mempengaruhi dan memberi kesan bahwa pendapat wartawan sangat beralasan. Oleh karena itu, latar membantu menyelidiki bagaimana seseorang memberi pemaknaan atas suatu peristiwa.<sup>32</sup>

b) Detail

Detail berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Komunikator akan menampilkan secara berlebihan informasi yang menguntungkan dirinya atau citra yang baik. Sebaliknya, ia akan menampilkan informasi dalam jumlah yang sedikit kalau hal itu merugikan kedudukannya. Informasi yang menguntungkan komunikator, bukan hanya ditampilkan secara

---

<sup>31</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 78.

<sup>32</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 235

berlebihan tetapi dengan detail yang lengkap kalau perlu dengan data-data. Detail yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada khalayak. Detail yang lengkap itu akan dihilangkan kalau berhubungan dengan sesuatu yang menyangkut dengan kelemahan atau kegagalan dirinya. Hal yang menguntungkan komunikator atau pembuat teks akan diuraikan secara detail dan terperinci, sebaliknya fakta yang tidak menguntungkan detail informasi akan dikurangi.

c) Maksud

Elemen wacana maksud, hampir sama dengan detail. Dalam detail, informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan detail yang panjang. Elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan akan diuraikan secara eksplisit dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan akan diuraikan secara tersamar, implisit dan tersembunyi.

d) Peranggapan

Wacana peranggapan merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Kalau latar berarti upaya pendukung pendapat dengan jalan memberi latar belakang, maka peranggapan adalah upaya mendukung pendapat dengan memberikan premis yang dipercaya kebenarannya. Peranggapan handir dengan pernyataan yang dipandang terpercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan.<sup>33</sup>

4) Sintaksis

Elemen yang diamati dalam sintaksis adalah bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Untuk jelasnya, maka masing-masing elemen wacana sintaksi, seperti bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti sebagai berikut:

---

<sup>33</sup> Ibid, 256.



a. Bentuk Kaliamat

Bentuk kalimat adalah segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip kausalitas. Dimana ia menanyakan apakah A yang menjelaskan B, atautkah B yang menjelaskan A. Logika kausalitas ini kalau diterjemahkan kedalam bahasa menjadi susunan subjek (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan). Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi subjek dari pernyataan, sedangkan dalam kalimat pasif seseorang menjadi objek dari pernyataan.<sup>34</sup>

b. Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antarkata, atau kalimat dalam teks. Dua buah teks menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga, fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketika seseorang menghubungkannya.

c. Kata Ganti

Merupakan alat yang digunakan oleh komunikator untuk menunjukan dimana seseorang dalam wacana. Dalam mengungkapkan sikapnya, seseorang dapat menggunakan kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan bahwa sikap tersebut merupakan sikap resmi komunikator semata-mata. Tetapi ketika menggunakan kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representasi dari sikap bersama dalam suatu komunitas tertentu.

---

<sup>34</sup> Ibid, 251.

### 5) Stilistik

Stilistik adalah cara yang digunakan oleh penulis rubrik untuk menyatukan maksudnya dengan menggunakan gaya bahasa tertentu sesuai dengan keinginan penulis rubrik. Gaya bahasa dalam pengertian disini mencakup pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan citraan dan sebagainya. Elemen dalam bentuk stilistik adalah leksikal merupakan pemilihan dan pemakaian kata atau frase dalam menyebutkan sesuatu ataupun peristiwanya dengan menggunakan kata lain yang memiliki persamaan (sinonim), seperti kata “meninggal”, yang memiliki kata lain mati, tewas, gugur, terbunuh, menghembuskan nafas terakhir, dan sebagainya. Pilihan kata yang digunakan menunjukkan sikap dan ideology tertentu.<sup>35</sup>

### 6) Retoris

Strategi retorik yang dimaksud disini adalah yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Retorik berhubungan erat dengan bagaimana suatu pesan disampaikan kepada khalayak. Retorik berfungsi persuasif (mempengaruhi).<sup>36</sup> Elemen dalam strategi retorik dapat muncul dalam bentuk grafis, metafora, dan ekspresi. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

#### a. Grafis

Elemen ini merupakan bagian untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang diamati oleh teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan yang dibuat lainnya dibandingkan tulisan lain. Pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran besar. Termasuk didalamnya adalah pemakaian *caption*, *raster*, grafik, gambar atau table

<sup>35</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, 83.

<sup>36</sup> Ibid, 84.

untuk mendukung arti penting suatu pesan. Bagian-bagian yang ditonjolkan ini menekankan kepada khalayak pentingnya bagian tersebut.

b. Metafora

Dalam suatu wacana seorang wartawan tidak hanya menyampaikan pesan pokok lewat, tetapi juga kiasan, ungkapan, metafora yang dimaksudkan dengan ornamen atau bumbu suatu berita. Akan tetapi, pemakaian metafora tertentu bisa jadi menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna suatu teks. Metafora tertentu dipakai oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada public. Wartawan menggunakan kepercayaan masyarakat, ungkapan sehari-hari, pribahasa, pepatah, petuah leluhur, kata-kata kuno, bahkan mungkin ungkapan yang diambil dari ayat-ayat suci yang semuanya dipakai untuk memperkuat pesan utama.<sup>37</sup>

b. Kognisi Sosial dan konteks sosial

Analisis wacana tidak hanya membatasi perhatiannya pada struktur teks, tetapi juga bagaimana suatu teks diproduksi. Dalam kerangka analisis wacana van Dijk, tiak perlu ada penelitian mengenai kognisi sosial:kesadaran mental wartawan yang membentuk teks tersebut.

Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana tidak dibatasi hanya pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan atau menandakan sejumlah makna, pendapat, dan ideologi. Untuk membongkar bagaimana makna tersembunyi dari teks, kita membutuhkan suatu analisis kognisi dan konteks sosial. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, akan tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa, atau lebih tepatnya proses kesadaran mental dari makai bahasa.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, 258-259.

<sup>38</sup> *Ibid*, 260.

Konteks sosial berusaha memasukan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa. Titik perhatian dari analisis adalah menggambarkan teks dan konteks secara bersama-sama dalam suatu proses komunikasi, konteks sangat penting untuk menentukan makna dari suatu ujaran.

## **B. Khutbah Jum'at**

### **1. Pengertian Khutbah Jum'at**

Khutbah Jum'at merupakan salah satu rangkaian dalam pelaksanaan shalat Jum'at. Ibadah Jum'at tanpa adanya khutbah maka bersifat tidak sah. Para ulama menyebutkan shalat Jum'at merupakan shalat dzuhur yang diringkas menjadi dua rakaat dan sisanya digantikan oleh khutbah. Pemahaman lebih jauh bahwa khutbah Jum'at tidak hanya berisikan pidato agama atau ceramah melainkan media permesatu. Hal tersebut sesuai dengan makna *khutbah Jum'at* sebagai persatuan, kerukunan dan pertemuan. Kata khutbah diambil dari tiga huruf yaitu *kha*, *tha*, dan *ba* yang berarti meminang atau pidato. Arti asal Khutbah adalah becakap-cakap tentang masalah yang penting. Berdasarkan pengertian ini maka khutbah adalah pidato yang disampaikan untuk menunjukkan kepada pendengar mengenai pentingnya suatu pembahasan. Pidato diistilahkan dengan khutbah. Dalam bahasa indonesia sering ditulis dengan khutbah atau khutbah.<sup>39</sup> Di dalam khutbah tidak boleh dilakukan dengan dialog sehingga hanya bersifat monolog saja. Pelaku khutbah dinamakan *khatib*.

Khutbah Jum'at adalah nasihat atau wasiat tentang aturan-aturan (peringatan) dan ketentuan-ketentuan (himbauan) di agama islam dengan berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah yang dilakukan setiap hari Jum'at secara tidak langsung hal ini bisa dikatakan rutinitas seluruh umat Islam didunia dan wajib mengerjakannya.

---

<sup>39</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 29.

Khutbah Jum'at menjadi kesempatan yang baik untuk memberikan nasihat kepada jamaah dalam rangka peningkatan ketaqwaan kepada Allah SWT. Khutbah ini menjadi sangat penting karena dihadiri oleh jamaah dalam jumlah yang banyak sehingga banyak sekali masjid yang tidak mampu menampung jamaah Jum'at yang berasal dari berbagai kalangan, baik tua maupun muda, kaya maupun miskin, berpendidikan tinggi ataupun rendah, yang berpangkat maupun orang biasa.

## 2. Hukum Khutbah Jum'at

Khutbah bukan termasuk dalam shalat sehingga hukumnya bisa bersifat wajib dan sunnah. Dikatakan wajib sebab termasuk kedalam fardhu Jum'at. Sedangkan termasuk sunnah karena menurut beberapa ulama seperti Hasan Basri, Juwaini dan Daud Zhahiri. Mereka mengatakan bahwa khutbah masih menjadi perdebatan dan tidak ada penjelasan secara pasti di dalam Al-Qur'an.<sup>40</sup> Sebagaimana ulama menyepakati bahwa hukum khutbah bersifat wajib sebab berasal dari hadits. Ada yang menyampaikan jika khutbah menggunakan bahasa arab sebab pada masa Rasulullah SAW dan sahabatnya menggunakan bahasa tersebut. Mendengar materi khutbah harus dilakukan dengan cara seksama, tenang dan penuh perhatian.<sup>41</sup>

## 3. Syarat dan Rukun Khutbah Jum'at

Khutbah merupakan syarat shalat Jum'at dan apabila tidak melakukannya maka hukumnya tidak sah. Hal tersebut sesuai dengan ayat surah Al-Jumuah Ayat 9 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ

اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

<sup>40</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (Hukum Fikih Islam Lengkap)*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1994). 127.

<sup>41</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 2 (Fiqussunnah)*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1976). 322.

*“Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum’at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli, yang demikian itu baik bagimu jika kamu mengetahui”* (QS. Al-Jumuah [62]: Ayat 9).

Tema dan pembahasan yang disampaikan pada saat khutbah Jum’at memiliki beberapa ketentuan yang disebut dengan syarat dan rukun khutbah Jum’at. Berikut ini adalah pembagian syarat dan rukun dalam khutbah Jum’at:

a. Syarat Khutbah Jum’at

- 1) Pelaksanaan kedua khutbah dimulai setelah matahari tergelincir atau waktu dzuhur tiba.
- 2) Penyampaian khutbah dilakukan dengan berdiri jika mampu untuk berdiri.
- 3) *Khatib* duduk yang berada di dua khutbah.
- 4) Penyampaian khutbah dengan suara kencang dan jelas.
- 5) Dilakukan secara berturut-turut baik rukun dan jarak keduanya dengan shalat.
- 6) *Khatib* tidak memiliki najis dan dalam keadaan suci.
- 7) Aurat *khatib* harus tertutup.
- 8) Pria adalah individu yang ditunjuk untuk berkhotbah.
- 9) Orang yang tuli tidak diperbolehkan menjadi *khatib*.
- 10) Penggunaan rukun khutbah harus menggunakan bahasa arab.
- 11) Membaca khutbah dan *khatib* secara berturut tanpa diselingi dengan waktu istirahat yang lama.<sup>42</sup>

Berbeda dengan pendapat Imam Taqiyyuddin menyebutkan beberapa syarat khutbah Jum’at, sebagai berikut:

- 1) Waktu menunjukkan telah masuk dzuhur.
- 2) Mendahulukan dua khutbah sebelum shalat.

---

<sup>42</sup> H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*,, 124.

- 3) Pihak yang menjadi khatib memiliki kemampuan dalam berdiri.
  - 4) Diwajibkan duduk tuma'ninah, dan dikhususkan bagi khatib yang tidak bisa berdiri diperbolehkan untuk duduk.
  - 5) Bersih dari najis atau hadas yang terdapat dibadan atau pakaian.
- b. Rukun Khutbah Jum'at
- 1) Memberikan pujian kepada Allah SWT minimal dengan mengucapkan 'Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam' .
  - 2) Melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW minimal dengan mengucapkan 'Dan Sholawat atas Rasulullah SAW'.
  - 3) Membacakan tasyahut kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, 'Saya bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan saya bersaksi Nabi Muhammad itu Rasul Allah'.
  - 4) Memberikan wasiat kepada Allah SWT setiap pada dua khutbah.
  - 5) Menggunakan beberapa ayat Al-Qur'an dari salah satu khutbah.
  - 6) Saling mendoakan untuk umat muslim pada khutbah kedua sesuai dengan ketentuan ulama salaf.<sup>43</sup>

Menurut Syekh Ibrahim Al-Bajuri membagi rukun khutbah Jum'at ada lima bagian, sebagai berikut:

- 1) Memberikan pujian kepada Allah SWT melalui ayat-ayat yang terdapat didalam Al-Qur'an.
- 2) Menyampaikan wasiat bertaqwa.
- 3) Sholawat.
- 4) Mengutip beberapa ayat Al-Qur'an dalam penyampaian materi.

---

<sup>43</sup> H. Ibnu Mas'ud Dan H. Zainal Abadin, *Fiqh Madzhab Syafi'i*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 343.



- 5) Mendoakan umat muslim khususnya jamaah yang datang ke masjid.<sup>44</sup>

#### 4. Materi Khutbah Jum'at

Materi dakwah adalah seluruh ajaran Islam yang secara murni tertulis di dalam Al-Qur'an dan diperjelas oleh Nabi Muhammad SAW dalam Al-Hadits sebagai sumber utama dan terpercaya untuk materi dakwah. Maka dari itu berkaitan dengan materi dakwah ini Barmawy Umari menjelaskan bahwa materi dakwah ada beberapa bagian, yaitu:

- a. Akidah, menyebarkan dan menanamkan pengertian Akidah Islamiah dari rukun Iman dan yang prinsipil dan segala perinciannya.
- b. Akhlak, yaitu menerapkan *Akhlakul Karimah* (akhlak yang mulia) dan *Akhlakul Mazmumah* (akhlak yang tercela) dengan segala dasarnya, hasilnya dan akibatnya, kemudian diikuti dengan contoh-contoh yang telah berlaku dalam sejarah.
- c. Ahkam, yaitu menjelaskan aneka ragam hukum yang meliputi soal-soal ibadah, muamalat, alwahlus syakhshiah yang wajib diamalkan oleh setiap umat muslim dan masalah lainnya.
- d. Ukhuwah, yaitu menggambarkan persaudaraan yang dihendaki Islam antar penganutnya sendiri serta sikap pemeluk Islam terhadap golongan lain (non) muslim.
- e. Sosial, yaitu mengemukakan bagaimana solidaritas menurut hukum agama, tolong menolong, kerukunan hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits.
- f. Kebudayaan, yaitu memupuk bentuk-bentuk kebudayaan yang bertentangan dengan norma-norma agama, mengingat pertumbuhan kebudayaan dengan sifat asimilasi dan akulturasi sesuai dengan ruang dan waktu.

---

<sup>44</sup> Syekh Ibrahim Al-Bajuri, *Al-Bajuri Juz 1*, (Surabaya: Al-Haromain, tt), 218.

- g. Kemasyarakatan, yaitu menguraikan konstruksi masyarakat yang penuh ajaran Islam, dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
- h. Amar Mak'ruf, yaitu mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- i. Nahi Munkar, yaitu melarang manusia dari perbuatan jahat agar terhindar dari mala petaka yang akan datang.<sup>45</sup>

Rasulullah SAW memberikan contoh tentang materi dan waktu khutbah yang tidak jarang kurang diperhatikan oleh para khatib. Terlebih-lebih yang menyampaikan khutbahnya tanpa teks. Khutbah Rasulullah SAW berisikan nasehat-nasehat yang memberikan kedamaian dalam beragama. Rasulullah SAW memberikan petunjuk cara dan materi khutbah agar tidak membosankan, antara lain:

- a. Penyampaian khutbah harus menggunakan bahasa yang baik dan tepat dimengerti oleh jamaah sehingga dapat diamalkan. Sedangkan rukun khutbah tetap menggunakan bahasa Arab dan tidak sah dengan bahasa lain.
- b. Khutbah yang panjang dan bertele-tele menunjukkan bahwa khatib kurang menguasai (mengerti) tentang masalah yang dibahasnya. Hal ini sering dijumpai, terutama bagi para khatib yang tidak mengerti teks, sehingga apa yang terlintas dibenaknya yang disampaikan.
- c. Materi khutbah berisikan nasehat yang dilandaskan pada Al-Qur'an yang wajib dimengerti oleh setiap umat Islam. Materi khutbah yang menimbulkan keresahan dan agitasi (adu domba) harus dihindarkan.<sup>46</sup> Khutbah berisikan

---

<sup>45</sup> Barmawy Umar, *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, (Solo: CV. Ramadhani, 1987), Cet. Ke-2. 57-58.

<sup>46</sup> Tajul Khalwaty, *Menyibak Keilmuan Hari Jum'at*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1995), 43.

nasehat untuk mengajak manusia menjadi hamba allah yang baik, menjadi negara yang cerdas, berbudi luhur serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap agama, negara dan bangsanya. Jadi materi khutbah harus dapat mengubah mereka untuk menjadi manusia yang berkualitas dengan mengebangkan segala potensinya untuk kepentingan umat manusia.<sup>47</sup>

## 5. Khutbah Yang sukses

Khutbah merupakan seni untuk menyampaikan pikiran kepada khalayak ramai dengan tujuan agar dapat di terima pikiran-pikiran dan untuk mendorongnya untuk melaksanakan apa yang diinginkan. Khutbah terlaksana apabila memenuhi tiga unsur yaitu: *pertama khatib* yang berilmu pengetahuan dan memiliki kemampuan, *kedua* khalayak ramai yang mendengarkan khutbah, *ketiga* adanya tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dari khutbah yang disampaikan.

Seorang *khatib* yang pandai akan mampu merubah kondisi, mempengaruhi para pendengarnya untuk melakukan apa yang disampaikan. Bahkan tidak sedikit khutbah yang bisa mengorbankan peperangan dan revolusi atau memadamkan keduanya serta membawa semua manusia kearah perdamaian dan ketentraman.

Khutbah yang sukses adalah khutbah yang berkesan apa yang disampaikan kepada pendengarnya. Khutbah itu akan tertanam dan berkesan pada jiwa jamaah untuk waktu yang lama bertahun-tahun bahkan mungkin berpuluhan tahun. Pengajaran-pengajaran, nasehat-nasehat yang diberikan *khatib* dengan teknik khutbah yang tinggi, dapat mengubah sifat dan tingkah laku pendengarnya dari yang buruk menjadi lebih baik. Khutbah yang disampaikan dari hati ke hati dan dari jiwa ke jiwa itu akan memberikan keinsyafan dan kesadaran yang mendalam kepada jamaah untuk meningkatkan mutu amal mereka dalam menghayati dan

---

<sup>47</sup> Ibid.

mengamalkan butiran-butiran mutiara yang memantul dari hati seorang *khatib*.<sup>48</sup>

## 6. Khatib

*Khatib* adalah orang yang menyampaikan Khutbah di saat Sebelum melakukan sholat Jumat. *Khatib* harus beri seseorang muslim yang memiliki pengetahuan ilmu agama, *khatib* juga harus memiliki mental yang kuat. *Khatib* merupakan elemen yang signifikan dalam pelaksanaan rangkaian ibadah shalat Jum'at. Seorang *khatib* adalah penyambung lidah Rasulullah SAW sekaligus menjadi pemimpin jamaah shalat Jum'at meskipun hanya sementara.<sup>49</sup> *Khatib* itu semestinya bukanlah orang sembarangan yang hanya pandai mengolah lisan. Dia mengetahui dan memahami seluk-beluk agama serta hukum Islam sekaligus seorang ahli ibadah.

*Khatib* adalah memberi Khutbah dalam shalat Jum'at sekaligus menjadi pemimpin dalam shalat tersebut. Yang disampaikan oleh seorang *khatib* harus bisa didengarkan oleh semua jamaahnya. Sebutkan kata ini sudah sangat populer dan sudah melekat sejak lama, hati adalah seorang penceramah sekaligus memberi aktivasi kerjasamanya dengan ceramah yang bermanfaat. Dengan kata lain seorang *khatib* itu sendiri adalah orang yang cerdas dan mampu memberi suasana segar bagi para jamaahnya dengan komunikasi yang lebih hangat.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan bahwa *khatib* memiliki peran yang penting dalam Islam. *khatib* merupakan seorang yang bertugas dalam penyampaian materi Khutbah Jum'at pada shalat Jum'at. Dalam khutbahnya kutip melakukan harus sesuai dengan syariat Islam.

---

<sup>48</sup> Firdaus A. N, *Mutiara Dakwah*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993), 132.

<sup>49</sup> Abdul Manan Bin Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Sholat Jumat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), 35.

<sup>50</sup> Ibid





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Abdul Manan Bin Muhammad Sobari, *Jangan Tinggalkan Sholat Jumat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2008), 35.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).
- Alwisral Imam Z, *Staregi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional* (Jakarta : Kalam Mulia).
- Arif Yosodipuro, *Buku Pintar Khatib & Khutbah Jum'at*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012).
- Aris Badara, *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Group, 2012).
- Barmawy Umar, *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, (Solo: CV. Ramadhani, 1987), Cet. Ke-2. 57-58
- DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005. Edisi ke-3, 43.
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2006), Cet. Ke-V.
- Firdaus A. N, *Mutiara Dakwah*, (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1993), 132.
- H. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (Hukum Fikih Islam Lengkap)*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 1994). 127.
- Hamis ST, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Dua, 2000), cet Ke-1, 34.
- Ibnu Mas'ud Dan H. Zainal Abadin, *Fiqih Madzhab Syafi'i*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009), 343
- Mardalis, *Metode Penelitian Sebagai Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), Hal. 6.



- Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021).
- Mulyana, *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-prinsip Analisis Wacana*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005).
- Muzaiyanah, M. (2016). Linguistik Kultural Analisis Wacana Khutbah Jumat. *Wardah*, 17(1), 17-34.
- Nana Rukmawan, *Masjid & Dakwah*(Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2016).
- Rosidi. *Metode Penelitian Pesan Media dan Analisis Wacana*, (Lampung: FDIK IAIN Raden Intan Lampung, 2014), Cet Ke-1, 5
- Sarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 7.
- Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah 2 (Fiqussunnah)*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1976). 322.

## **Jurnal**

- .H. Ahmad Yani Dan Ahmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Ideal*.
- Faiz Fikri Al-Fahmi, Skripsi: “*Analisis Wacana Materi Khutbah Jum’at Muhasabah Dzikirulmaut Ustaz Sunandar (2010-2011)*”, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013).
- Irwan, Skripsi: “*Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Khutbah Jum’at Pada Masjid Di Desa Sukajaya Kabupaten Pesawaran*”, (Lampung: UIN RIL, 2017).
- Robiul Nur Khakim , Skripsi: “*Analisis Wacana Terhadap Pesan Khutbah Jum’at KH. Ahmad Husain Di Masjid Jami’ Desa Tanjung Sari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo*”, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016).

- Saddhono, K., Wijana, P., & Dewa, I. (2011). Wacana Khotbah Jumat di Surakarta: Suatu Kajian Linguistik Kultural. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 433-446.
- Siddiq, R. H. A. (2015). Struktur Wacana Argumentasi Teks Khotbah Jumat (the Structure of Argumentation Discourse of Friday Sermon Text). *JURNAL BAHASA, SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA*, 5(1), 70-80.
- Syekh Ibrahim Al-Bajuri, *Al-Bajuri Juz 1*, (Surabaya: Al-Haromain, tt) h. 218
- Tajul Khalwaty, *Menyibak Keilmuan Hari Jum'at*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1995), 43.
- Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*. (Jakarta: PT asdi mahasatya, 2009).
- Muzaiyanah, Muzaiyanah. "Linguistik Kultural Analisis Wacana Khutbah Jumat." *Wardah* 17.1 (2016): 17-34.
- Suharyo, D. (2012). Bentuk dan Fungsi Kode dalam Wacana Khutbah Jumat (Studi Kasus: di Masjid Baitus Salam, Tlogosari, Semarang. *Nusa*, 3, 1-17.
- Subki, M. A. (2009). Isi khutbah sebagai pesan dakwah: studi analisis isi khutbah ustadz H. Sunarto pada bulan April-Mei di Surabaya (Doctoral dissertation, IAIN Sunan Ampel Surabaya).

### **Internet**

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>, (diakses 25-02-2022)
- <https://kbbi.web.id/analisis>, (diakses 23-02-2022)

### **Wawancara**

- Sapri, Marbot Masjid Malik Ibrahim Gunungkaso, Wawancara, 23 Juni 2022.

Mujiono, khatib Masjid Malik Ibrahim Gununungkaso,  
Wawancara, 08 Juni 2022.

Kasimun, khatib Masjid Malik Ibrahim Gununungkaso,  
Wawancara, 20 Juni 2022.

